

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *SELF-MANAGEMENT* DALAM KONSELING KELOMPOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP

Juniar Ayu Krismonicasari
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: yuniar030698@gmail.com

ABSTRAK

Minat belajar siswa adalah suatu keinginan siswa yang ditunjukkan pada aktivitas belajar yang didasari rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keaktifan. Minat belajar perlu ditingkatkan pada siswa, karena jika minat belajar siswa rendah akan merugikan dirinya sendiri. Maka dari itu, strategi *self-management* diterapkan pada siswa yang mengalami minat belajar yang rendah, agar dia mampu mengelola dirinya sendiri pada saat melakukan aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok terhadap minat belajar siswa. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-G yang berjumlah 33 siswa dengan sampel berjumlah 8 siswa yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik uji-t independen, diperoleh nilai $t = -0,540$, $df = 14$, pada taraf signifikansi 0,597 yang artinya tidak signifikan. Simpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Kata kunci: *Self-management, minat belajar, konseling kelompok*

ABSTRACT

Student learning interest is a desire of students shown in learning activities that are based on pleasure, interest, attention, and activeness. Interest in learning needs to be increased in students, because if students' interest in learning is low it will harm themselves. Therefore, a self-management strategy is applied to students who experience low interest in learning, so that they are able to manage themselves while doing learning activities. This study aims to determine the significance of the effect of using self-management strategies in group counseling on student learning interests. The population of this research is the students of class VIII-G, amounting to 33 students with a sample of 8 students taken using purposive sampling. The research data were analyzed using independent t-test techniques, obtained t value = -0.540 , $df = 14$, at a significance level of $.597$, which means that it is not significant. The conclusion of this research is the use of self-management strategies in group counseling significantly does not affect student interest in learning.

Keywords: *Self-management, interest in learning, group counseling*

PENDAHULUAN

Minat belajar siswa adalah suatu keinginan siswa yang ditunjukkan pada aktivitas belajar yang didasari rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keaktifan. Menurut Djamarah dalam Nur Chofifah (2016) Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu aktivitas akan memunculkan perhatian pada aktivitas tersebut secara terus menerus dengan rasa senang. Kpolovie, Peter James, Andy Igho Joe and Ana Tracy Okoto (2014) mengatakan bahwa minat belajar kemungkinan besar bisa menjadi sifat psikologis afektif yang sangat kuat dan emosi pengetahuan yang sangat kuat serta perasaan positif yang luar biasa, dengan memunculkan perasaan terpicat, terpesona, bersemangat, dan berenergi untuk memproses suatu informasi lebih cepat dan lebih akurat secara kognitif.

Penelitian yang dilakukan Maza Puspita (2018) menunjukkan bahwa berdasarkan fenomena di lapangan yang terjadi pada siswa kelas VIII B SMPN 11 Kota Jambi mengenai permasalahan belajar. Rata-rata siswa kelas VIII B tersebut kurang mempunyai minat dalam belajarnya. Minat dalam belajarnya itu ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswanya masih sulit untuk memulai pembelajarannya, ada siswa yang telat dalam mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan gurunya, tingkat konsentrasinya yang rendah, mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi, dan saat ada guru yang memberikan tugas yang disebabkan guru tidak bisa hadir di sekolah, siswa berkeliaran di luar kelas. Siswa kelas VIII B tidak aktif pula ketika mengemukakan pendapat atau menyampaikan apa yang belum dimengerti. Jadi, siswanya lebih memilih diam atau menjawab sudah paham.

Pada zaman modern sekarang, banyak siswa yang tidak berminat untuk belajar dikarenakan siswa lebih berminat bermain *smartphone*-nya. Siswa tidak mempunyai minat untuk mempelajari kembali mata pelajaran yang telah diajarkan di kelas. Ketika ada guru di kelas, siswa terkadang lebih memilih mengobrol dengan temannya, tidak aktif bertanya, ada pula yang memilih untuk membolos pelajaran tertentu dan membolos pada saat ada les tambahan, serta tidak ada minat belajar di rumah maupun belajar kelompok dengan teman-temannya.

Dampak dari menurunnya minat belajar siswa adalah meningkatnya angka pengangguran yang ada di negara ini, jika seorang siswa yang mempunyai minat belajar rendah dia akan mempunyai pengetahuan yang kurang luas kemudian ketika menentukan kariernya merasa kebingungan. Di sisi lain dampak dari menurunnya minat belajar siswa ini, ketidakpercayaan diri terhadap kemampuannya ketika mengerjakan soal-soal ujian atau mengerjakan tugas. Siswa akan terus menerus memanfaatkan temannya, seperti menyontek

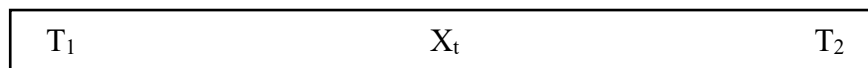
tugas dan menyontek saat ujian berlangsung. Siswa yang minat belajarnya rendah akan selalu mengalami keraguan saat mengambil keputusan untuk menjawab soal-soal. Maka dari itu, minat belajar siswa perlu ditingkatkan.

Mengamati perilaku siswa pada zaman sekarang, siswa kebanyakan tidak bisa mengelola dirinya sendiri. Siswa sering bermalas-malasan bermain *smartphone* daripada mempelajari ulang mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Siswa kurang menyadari bahwa kewajibannya adalah belajar. Padahal, aktivitas belajar merupakan investasi masa depan.

Penggunaan konseling kelompok dengan strategi *self-management* berpeluang dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan mengubah perilaku yang menyebabkan minat belajarnya rendah. Sehingga ke depannya siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, gemar membaca, dapat mengelola dirinya sendiri antara bermain dan belajar, mempunyai jadwal belajar, percaya diri terhadap kemampuannya, tidak ragu ketika mengambil keputusan tentang karier, dan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara ilmiah apakah penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimental *one group pretest-posttest design*. Pra-eksperimental *one group pretest-posttest design* yaitu suatu rancangan yang menggunakan satu kelompok subjek. Rancangan ini diawali dengan melakukan pengukuran, kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* dengan jangka waktu tertentu, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali yang kedua kalinya (Sumadi Suryabrata, 2014). Rancangan penelitian ini akan diuraikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Rancangan Penelitian *one group pretest-posttest design*

T_1 yaitu Pretest, dalam hal ini pengukuran variabel terikat yaitu minat belajar siswa dengan menggunakan skala pengukuran sebelum subjek penelitian diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management*. T_2 yaitu Posttest, dalam hal ini pengukuran variabel terikat yaitu minat belajar siswa dengan menggunakan skala pengukuran setelah subjek penelitian diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management*. Sedangkan, X_t yaitu Perlakuan atau *Treatment*,

pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management* sebanyak 7 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 40 menit.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Gempol Pasuruan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Populasinya yaitu para siswa kelas VIII-G SMPN 1 Gempol Pasuruan dengan jumlah siswa satu kelas 33 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 8 orang siswa (Sutrisno Hadi, 2015). Data penelitian dikumpulkan dengan skala pengukuran minat belajar siswa yang dilakukan uji validitas butir antara 0,000-0,043 dan reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,826. Skala minat belajar siswa ini terdiri dari 28 pernyataan yang dikembangkan dengan menggunakan model skala Likert dan prosedur validitas isi.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Uji-t Independen dengan bantuan *software SPSS for Windows version 25.0*. Uji-t Independen dilakukan setelah peneliti menguji normalitas sebaran dan homogenitas variansi. Hasil uji normalitas sebaran data hasil pre-test minat belajar siswa menggunakan teknik *shapiro wilk* diperoleh angka statistik 0,922 dengan $df = 8$ pada taraf signifikan 0,446 yang artinya data tersebut berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas sebaran data hasil post-test minat belajar siswa menggunakan teknik *shapiro wilk* diperoleh angka statistic 0,945 dengan $df = 8$ pada taraf signifikan 0,663 yang artinya data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas variansi diperoleh angka statistik 0,215 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 14$ pada taraf signifikan 0,650 yang artinya data tersebut homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif minat belajar siswa kelas VIII-G SMPN 1 Gempol Pasuruan hasil *pretest* sebelum kelompok siswa diberikan *treatment* konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management* dan hasil *posttest* setelah subjek penelitian diberi perlakuan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management* sebanyak 7 kali pertemuan dengan alokasi waktu 40 menit, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif minat belajar siswa kelas VIII-G SMPN 1 Gempol Pasuruan

Pretest dan <i>Posttest</i>	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pretest	64	85	76,00	6,000
Posttest	64	87	77,75	6,923

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil mean minat belajar siswa pada subjek penelitian $N = 8$, mengalami peningkatan skor sebesar 1,75 poin dari hasil *pretest*

sebelum *treatment* layanan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management*, dibandingkan dengan hasil *posttest* setelah *treatment* layanan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management*. Skor minimum yang dapat diketahui dari hasil *pretest* yaitu 64 dan *posttest* yaitu juga 64, sedangkan skor maksimum hasil *pretest* 85 dan *posttest* 87. Mean *pretest* adalah 76,00, sedangkan mean *posttest* adalah 77,75. Standar deviasi hasil *pretest* 6,000 lebih kecil daripada standar deviasi *posttest* yaitu 6,923. Perolehan skor hasil pre-test dan post-test setiap subjek penelitian disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil perbandingan data Pre-test dan Post-test

Hasil analisis data minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik analisis statistika inferensial uji-t independen diperoleh nilai $t = -0,540$, $df = 14$ pada taraf signifikan 0,597 yang artinya tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar siswa ditolak.

Ditolaknya (H_a) kemungkinan disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu *pertama*, prosedur pelaksanaan strategi *self-management* belum bisa dilaksanakan secara maksimal; *kedua*, subjek penelitian kurang bersungguh-sungguh selama proses berlangsungnya perlakuan; *ketiga*, peneliti kurang menguasai kerangka teoritik penyelenggaraan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management*, sehingga layanan ini belum bisa dipraksiskan secara maksimal; dan *keempat*, berdasarkan teori behaviorisme (Hartono, 2003; Hartono dan Boy Soedarmadji, 2012) proses pengubahan perilaku individu sebagai hasil pengaruh lingkungan bersifat kompleks yang diperlukan pengaruh yang intensif dan integratif. Dengan demikian, bila hanya diberikan satu jenis pelayanan bimbingan dan konseling saja, belum bisa

nampak kelihatan pada proses dinamika perubahan perilaku konseli (Hartono dan Ana Musdalifah, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di muka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gempol Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono dan Ana Musdalifah. (2019). Layanan klasikal bimbingan karier dengan media PPT berbasis object superiority effect untuk meningkatkan pemahaman diri dan pemahaman karier siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(1), 1–13. Tersedia di <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/891>.
- Hartono dan Boy Soedarmadi. (2012). *Psikologi Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hartono. (2003). *Pendekatan Kelompok dalam Konseling Karier (Edisi Kedua)*. Surabaya: University Press UNIPA Surabaya. Tersedia di <https://osf.io/4e9db/>.
- Kpolovie, Peter James, Andy Igho Joe and Ana Tracy Okoto. (2014). Academic Achievemnt Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude Towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(1).
- Maza Puspita. (2018). Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Nur Chofifah. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa laki-laki pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sd negeri panggung 2 kota tegal. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Sumadi Suryabrata. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.